

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat perusahaan penerbit bertemu dengan investor, dimana perusahaan tercatat dapat menjual sahamnya di pasar modal untuk mengumpulkan uang bagi perusahaan. Keberadaan pasar modal menjadi alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemajuan dan pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal memobilisasi dana jangka panjang dari masyarakat (investor), yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaannya. Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada para investor. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan oprasional perusahaan dan berkesempatan untuk mengembangkan perusahaan.

Harga saham menjadi salah satu ukuran yang menunjukkan nilai sebuah perusahaan. Nilai sebuah perusahaan atau *enterprise value* sangat ditentukan oleh kesuksesan atau kegagalan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Ang, 1997). Selain dipengaruhi oleh hukum

permintaan dan penawaran, variasi harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Tryfino (2009) menyatakan bahwa harga pasar saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat maka nilai perusahaan semakin tinggi. Pergerakan harga saham searah dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang bagus. Namun apabila harga saham memiliki nilai semakin tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2015).

Salah satu kegiatan investasi yang dilakukan di pasar modal adalah investasi pada saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peran sektor perbankan merupakan bagian penting dalam pertumbuhan dan pemerataan perekonomian Indonesia. Dengan dukungan teknologi finansial dan bonus demografi, Indonesia telah mengembangkan sektor perbankan dengan potensi pasar yang tinggi, sehingga bank harus mampu beradaptasi dengan lingkungan untuk meningkatkan kinerja bisnis (Tatikonda dkk., 2019). Dalam pasar Bursa Efek Indonesia saham pada sektor perbankan merupakan saham yang banyak diminati oleh investor domestik maupun investor asing karena prospek perusahaannya yang bagus. Berdasarkan sektor industri yang ada dipasar modal, Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan perdagangan saham sektoral pada tahun 2018.

Tabel 1.1
Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral

Sektoral	Tahun 2018			Kapasitas Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
IHSG	12.549,46	9.554,69	384,84	6.884.880.830.908.210	100,00
Pertanian	212,39	149,04	12,04	108.996.954.995.864	1,58
Pertambangan	2.523,11	1.466,79	60,54	396.658.240.927.036	5,76
Industri Dasar	590,77	620,20	36,80	570.335.348.380.365	8,28
Aneka Industri	360,04	427,41	23,16	368.273.097.563.186	5,35
Industri Konsumsi	922,90	1.326,28	30,86	1.452.559.728.492.340	21,10
Properti & Real Estate	2.658,60	978,87	50,43	421.827.173.655.460	6,13
Infrastruktur	1.550,40	1.447,42	55,83	735.502.072.346.634	10,68
Kuangan	1.494,72	2.142,66	59,41	2.087.202.527.622.770	30,32
Perdagangan	2.236,90	995,01	55,85	743.525.641.924.276	10,80

Sumber: Statistik Pasar Modal, OJK

Berlandaskan tabel 1.1, nilai kapitalisasi pasar dari 100% indeks harga saham gabungan, bagian dari 30% IHSG merupakan industri sektor keuangan, yang berarti perbankan di dalamnya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap berfungsinya pasar modal. Sektor keuangan memiliki hampir sepertiga dari total indeks harga saham gabungan. Secara tidak langsung, 300 dari 1 juta investor di Indonesia memutuskan berinvestasi di sektor perbankan. Semakin tinggi kapitalisasi pasar, semakin baik nilai sektor tersebut dan sangat diminati oleh para investor.

Saham bank merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor terpenting dalam negara. Perbankan telah ada sejak lama dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dunia perbankan telah membuktikan eksistensinya melalui kinerja dan hasil yang cukup baik dengan nilai pasar dan likuiditas yang tinggi. Tingkat likuiditas mempengaruhi harga saham

perusahaan, likuiditas yang tinggi mempengaruhi mudahnya saham dijual di pasar modal. Likuiditas saham mengukur jumlah transaksi saham di pasar modal dalam jangka waktu tertentu. Semakin likuid suatu saham, semakin tinggi frekuensi perdagangannya. Dengan demikian, suatu saham dapat dianggap likuid apabila saham tersebut tidak mengalami kesulitan untuk dibeli atau dijual kembali. Bahkan beberapa saham perbankan yang tercatat di BEI mengalami apresiasi harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham paling aktif.

Bank memainkan peran kunci dalam penguatan dan pengembangan ekonomi, dan sektor bank juga menjadi mediator yang lebih aman antara depositor dan investor. Penting bahwa proses kinerja bank untuk didefinisikan saat mereka mengelola asset kemampuan bidang industri mereka secara optimal tujuannya untuk mengembangkan kualitas bisnis (Alrgaibat, 2016). Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang mengalami peningkatan yang amat tinggi, dari sisi tren banyak nilai saham-saham emiten yang mengalami penguatan dan akan terus berlanjut (Alrgaibat, 2016).



Gambar 1.1
Pergerakan IHSG dari tahun 2018-2022

Sumber: OJK (Roadmap Pasar Modal Indonesia)

Dapat dilihat berdasarkan gambar 1.1, IHSG mengalami fluktuasi setiap tahunnya, seperti yang terjadi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,54%, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,70%. Namun pada 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 5,09% dan dari tahun 2021 sampai 2022 terus mengalami peningkatan tiap tahun nya sebesar 10,08% pada 2021 dan 4,09% pada tahun 2022.

Di tengah terjadinya penurunan dan kenaikan indeks harga saham gabungan, sektor finansial terutama perbankan masih unggul dibandingkan sektor lainnya. Berarti disini tercermin bahwa pergerakan kenaikan ataupun penurunan indeks harga saham gabungan sangat dipengaruhi oleh pergerakan sektor industri perbankan, jika sektor perbankan mengalami rata-rata meningkat atau harga saham menguat maka akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan, begitu pula sebaliknya. Disisi lain, apabila melihat kondisi di bursa saham, saham-saham big-4 yaitu BBCA, BBRI, BMRI dan BBNI juga memiliki bobot 27,85% dari nilai kapitalisasi pasar IHSG, padahal jumlah emiten di bursa lebih dari 750 emiten (www.cnbcindonesia.com).

Investasi saham memiliki risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi dibandingkan instrumen lainnya. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan, harga saham terbentuk oleh interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh ekspektasi keuntungan perusahaan. Kekuatan penawaran dan permintaan dalam harga saham dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang mempengaruhi harga saham, serta keadaan mikro dan kondisi makro. Harga saham yang mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli atau menjual sahamnya.

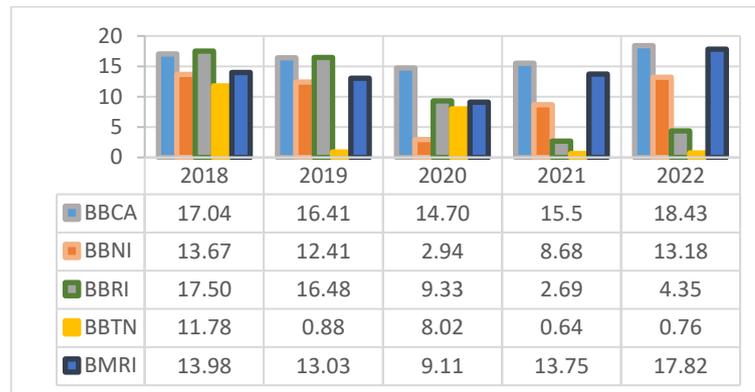
Fenomena yang terjadi pada harga saham perbankan yang ada di Indonesia dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi pada harga saham. Pada tahun 2018, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun hingga 2,54% ke level 6.194,50. Saham bank mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada Bank Mandiri Tbk, turun 3,67%, Bank Rakyat Indonesia Tbk, turun 2,03% dan Bank Central Asia Tbk, turun 0,1% (www.Kompas.com). Pada tahun 2020, sebagian besar pasar saham sektor keuangan mengalami penurunan signifikan akibat dampak pandemi *covid-19*. Akibatnya harga perbankan cenderung mengalami penurunan pada awal tahun tersebut. Namun seiring dengan langkah-langkah stimulus ekonomi dan pemulihan post-pandemi, sektor perbankan mengalami pemulihan pada tahun 2021.

Sebelum mengambil keputusan dalam suatu kegiatan investasi saham, seorang investor memerlukan informasi mengenai perkembangan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis fundamental adalah cara paling efektif untuk mengetahui ke arah mana harga bergerak. Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang berkaitan dengan keadaan perusahaan yang tujuannya adalah untuk menganalisis atau memperkirakan nilai saham, dan hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan operasional perusahaan potensi pertumbuhan di masa depan. Suatu saham dikatakan *overvalued* apabila harga saham di pasar modal lebih tinggi dari harga wajarnya, begitu pula sebaliknya (Mulyanto dan Riyanti, 2020).

Analisis fundamental juga melihat segala permasalahan dari sudut pandang yang luas, yakni dari analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan (Andriyani & Zulkarnaen, 2017). Dengan mengetahui perusahaan mana yang

memiliki fundamental yang baik, dapat memaksimalkan keuntungan dalam kualifikasi jangka panjang dan memilih saham dengan fundamental yang baik. Dengan demikian, tidak akan sampai menjadi korban dengan membeli saham jelek dan terhindar dari perusahaan yang terancam bangkrut (Adi, 2019). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor fundamental yaitu kinerja perusahaan berdasarkan indikator keuangan. Faktor fundamental di duga dapat mempengaruhi perkembangan harga saham emiten perbankan di Indonesia. Faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja keuangan yang meliputi *return on equity*, *return on asset* dan *current ratio*.

Return On Equity (ROE) yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan pemilik modal terhadap modal yang mereka tanamkan pada perusahaan, hal ini mempunyai dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar. Semakin besar ROE maka semakin besar pula harga sahamnya karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa return yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007). *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham, ketika ROE terjadi kenaikan investor akan menyukai nilai ROE karena semakin tinggi nilai ROE umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham (Thalia, 2015)



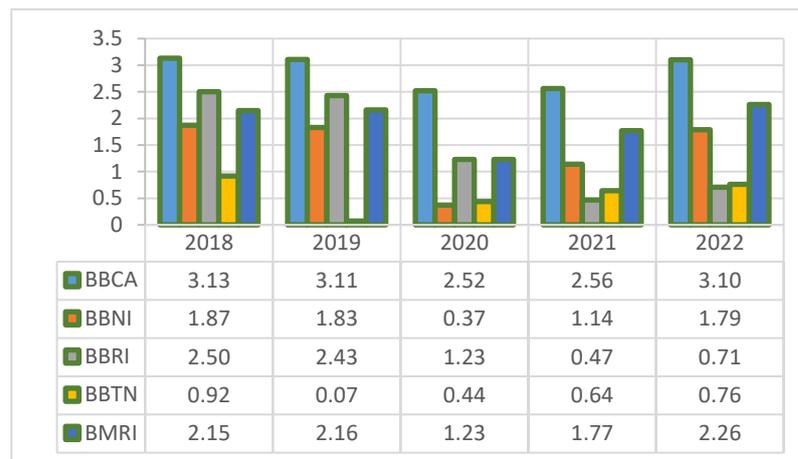
Gambar 1.2 Nilai Return On Equity pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2018-2022

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa ROE pada perusahaan perbankan dari tahun 2018-2022 menunjukkan perubahan fluktuasi. Dari grafik dapat dilihat nilai ROE pada Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 yaitu dari 17,4% menjadi 15,5%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 18,4%.

Return On Asset (ROA), merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset atau investasi perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran terhadap efektivitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan pada suatu perusahaan. Bagi investor, *return on assets* digunakan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal (Astuti, 2019). ROA digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Pernando dan Suwinto (2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga

saham. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar. Jika pengelolaan aset menjadi lebih efisien maka status kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat, yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Abigael & Ika, 2008).



Gambar 1.3 Nilai *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2018-2022

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa ROA pada perusahaan perbankan dari tahun 2018-2022 menunjukkan perubahan fluktuasi. Dari grafik dapat dilihat nilai ROA pada Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 yaitu dari 3.13% menjadi 2,56%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 3,10%.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau tahunan. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi

liabilitas jangka pendeknya. Dalam hal ini, peningkatan rasio lancar akan meningkatkan dividen. Dan karena pembayaran dividen merupakan arus kas, maka semakin kuat posisi aset perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor. Hal ini menaikkan harga saham karena semakin tinggi return yang diterima investor, maka semakin besar pula permintaan terhadap saham tersebut. Jadi semakin banyak permintaan terhadap saham maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya semakin meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham (Suryawan dan Wirajaya, 2017). Rasio yang tinggi menandakan perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan baik. Semakin rendah risiko likuiditas, semakin rendah risiko bagi investor. Hal ini mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang nilai CR-nya rendah, yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.



Gambar 1.4 Nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2018-2022

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa CR pada perusahaan perbankan dari tahun 2018-2022 menunjukkan perubahan fluktuasi. Dari grafik dapat dilihat nilai RC pada Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu 1,24% naik 1% dari tahun 2018. Namun tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi 1.21% yaitu dan 1,20%. Kemudian 2022 mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 1,21%.

Dari fenomena diatas, investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi investor perlu melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pada prinsipnya, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan pula harga saham saham. Modal yang cukup sangat mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada investor. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan perbankan yang memiliki modal memadai, oleh karena itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi risiko dan menjaga keseimbangan perusahaannya. Hal ini dapat mendorong permintaan saham dan berpotensi meningkatkan harga saham perbankan (Sari, 2022).

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi adanya fenomena atas perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian dari berbagai peneliti terdahulu yang memiliki hasil berbeda mengenai hubungan atau pengaruh antara fundamental mikro yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Penelitian yang dilakukan oleh Amri dkk., (2019) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan

tidak signifikan sedangkan *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Handayani & Rianto (2021) membuktikan bahwa Return on equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Rezeki dkk., (2022) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan. Kemudian penelitian Veronica & Pebriani (2020) menyatakan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham.

Berbeda dengan penelitian Sari Prihatini dkk., (2023) membuktikan bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Savira & Hapsari (2023) membuktikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan *Research Gap* pada penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor fundamental mikro terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara bersama terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara bersama terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, sumber informasi, dan referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor fundamental mikro, pasar modal, ataupun tentang saham sebagai salah satu bagian dari ekonomi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan informasi terkait mengenai faktor fundamental mikro apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham kepada pihak investor yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan terbaik atas kegiatan investasinya di sektor bursa saham untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur yang membantu menambah wawasan, dapat digunakan sebagai dasar perluasan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia dengan mengambil data-data harga saham dan laporan keuangan yang diperlukan melalui website www.idx.com dan www.yahoofinance.com.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan sejak diterbitkannya surat keputusan pembimbing Skripsi. Adapun jadwal penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	2023												2024											
		Sep		Okt		Nov		Des		Jan		Feb		Maret		April									
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan	■	■	■	■																				
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal Skripsi												■												
5	Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi												■	■											
6	Pengumpulan data dan pengolahan data.													■	■										
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi														■	■	■								
8	Ujian Skripsi, revisi dan pengesahan Skripsi																	■	■	■	■	■	■		